

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan pada umumnya memiliki tujuan atau target untuk mengukur keberhasilan kinerja perusahaan tersebut. Umumnya perusahaan memiliki bagian-bagian penting yang ikut mendorong tercapainya tujuan perusahaan, salah satunya yaitu melalui kinerja keuangan, agar dapat mengetahui kemajuan perusahaan, dalam bidang ini diperlukan analisis keuangan untuk melihat bagaimana dan seberapa jauh tercapainya kinerja bagian keuangan. Semakin berkembangnya zaman, perkembangan perusahaan untuk memiliki keunggulan kompetitif pun semakin pesat, salah satu contoh sektor industri yang ikut bersaing yaitu sektor industri barang konsumsi, kegiatan operasional pada sektor industri barang konsumsi adalah menjual barang-barang yang dikonsumsi oleh masyarakat, contohnya subsektor makanan dan minuman. Agar dapat bersaing dan menunjukkan eksistensi, perusahaan subsektor makanan dan minuman ini memerlukan dana operasional yang cukup besar. Dana tersebut dapat diperoleh dengan cara financial *leverage* dimana mempunyai manfaat sebagai keputusan pendanaan dan investasi terbaik. Para investor menilai kinerja untuk mengurangi kerugian investasinya. Investor dapat melakukan analisis fundamental dengan menilai kinerja perusahaan melalui perkembangan perusahaan, neraca perusahaan serta laporan keuangan perusahaan, Sutrisno (2012:309).

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang berkaitan dengan aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Kinerja keuangan berfungsi mengukur kinerja suatu perusahaan dalam proses mendapatkan laba dan nilai pasar, ukuran kinerja perusahaan biasanya diwujudkan dalam profitabilitas pertumbuhan serta nilai pemegang saham. Dari pengertian di atas perusahaan yang dapat mengelola modal intelektualnya dengan baik diyakini dapat menciptakan value added serta mampu menciptakan competitive advantage dengan melakukan pengembangan penelitian dan pengembangan yang nantinya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan,

Sunarsih (2010), Osmad Muthaher (2014). Return On Equity dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam pengelolaan modal pribadi. Semakin besar nilai ROE, maka semakin baik. Hal tersebut menandakan bahwa posisi perusahaan terlihat sangat kuat, begitu pun sebaliknya, Kasmir (2014). Rasio ini merupakan rasio profitabilitas dari pemegang saham, tingkat efisiensi perusahaan dapat diukur berdasarkan seberapa besar tingkat pengembalian modalnya, karena hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengembangkan modalnya, maka dari itu ROE dapat berpengaruh positif terhadap laba perusahaan. Berbagai aspek yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan diantaranya yaitu leverage dan ukuran perusahaan.

Leverage suatu perusahaan dapat diukur dengan cara membandingkan jumlah aktiva (*total asset*) di satu pihak dengan jumlah hutang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) di pihak lain. Adapun cara lain yang dapat digunakan dalam mengukur leverage ini yaitu dengan membandingkan modal sendiri dari aktiva di atas hutang di satu pihak dengan jumlah hutang di pihak lain. Terdapat dua rasio *Leverage*: Rasio hutang (*debt ratio*) dan Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*debt to equity ratio*). Rasio hutang mengukur besarnya total aktiva yang dibiayai oleh kreditur perusahaan. Rasio hutang (*debt ratio*) terhadap aktiva menghitung presentase dana yang diberikan oleh kreditur. Sedangkan Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*debt to equity ratio*) menghitung perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal pemegang saham perusahaan. Semakin kecil angka DER, maka semakin besar dana yang dapat diberikan oleh pemegang saham. Dalam hal ini *leverage* juga memiliki maksud yang sama, dimana leverage dapat dipergunakan untuk meningkatkan keuntungan agar sesuai harapan, Hanafi (2013). *Leverage* diartikan juga sebagai penggunaan aktiva tetap atau sumber dana dimana saat dana tersebut digunakan, perusahaan harus menanggung biaya tetap dengan tujuan memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. Pengguna aktiva yang menimbulkan beban tetap disebut dengan *operating leverage*, sedangkan penggunaan dana dengan beban tetap dapat disebut dengan *financial leverage*, Sudana(2011). Dapat disimpulkan *financial leverage* adalah penggunaan sumber dana dari pihak ketiga (utang) dimana dana tersebut memiliki beban tetap berupa

bunga yang harus dibayar perusahaan dengan maksud menaikkan keuntungan untuk perusahaan dan para pemegang saham. Jika perusahaan tidak menggunakan leverage, berarti perusahaan tersebut 100% menggunakan modal sendiri.

Pertama, kreditur akan menekankan pada besarnya jaminan atas kredit yang akan diberikan. Kedua, dengan menggunakan utang maka ketika perusahaan mendapatkan profit yang lebih tinggi dari beban tetapnya maka keuntungan pemilik perusahaan akan naik. Ketiga, melalui utang, maka pemilik akan memiliki dua keuntungan secara bersamaan yaitu memperoleh dana tanpa kehilangan kendali perusahaan.

Seiring dengan pernyataan tersebut, Brigham dan Houston (2013) mengemukakan alasan perusahaan menggunakan *financial leverage*. Pertama, *leverage* mengharuskan perusahaan mengeluarkan beban tetap berupa bunga kepada investor. Dengan disertakannya bunga maka pajak akan sedikit berkurang, karena bunga mampu mengurangi pajak. Dengan begitu akan menyisakan laba operasi yang lebih besar bagi investor. Kedua, jika laba operasi sebagai presentase terhadap *asset*, dan melebihi tingkat bunga atas utang seperti yang umumnya diharapkan, maka perusahaan berhak untuk menggunakannya untuk membeli aset, membayar bunga atas utang dan mendapatkan sisa bonus bagi para pemegang saham.

Tingkat *financial leverage* yang terpengaruh oleh besarnya bunga yang dibayarkan perusahaan, atau disebut besar utang yang digunakan perusahaan, akan semakin tinggi tingkat *financial leverage* nya, Fahmi(2013). Penggunaan *financial leverage* pada suatu perusahaan dapat dikatakan menguntungkan jika pendapatan yang diperoleh dari penggunaan dana melalui utang tersebut mengalami kenaikan dari beban tetap penggunaan hutang tersebut, Sudana(2011).

Ukuran perusahaan adalah takaran besar kecilnya atau tinggi rendahnya level suatu perusahaan. Pergerakan perusahaan tanpa disadari mampu membuat perubahan dalam pencapaian kinerja untuk mempengaruhi ukuran perusahaannya. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dapat terjadi di kehidupan nyata pada krisis keuangan 2008. Dalam menghadapi krisis tersebut, maka

Wijayangka (2014) mengatakan jalan yang dipilih oleh perusahaan ini adalah *Downsizing*. *Downsizing* merupakan strategi bisnis yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan kinerja keuangan perusahaan dengan mengubah dan mengurangi struktur tenaga kerja demi meningkatkan hasil operasionalnya. Perusahaan mempunyai pilihan untuk melakukan pengurangan jumlah pegawai sebagai langkah sementara agar aktifitas usaha tetap berjalan dengan baik. Dengan mengurangi jumlah pegawai maka dapat mengurangi pula ukuran perusahaan, karena salah satu tolak ukur pengukuran perusahaan yaitu dilihat dari jumlah pegawai didalamnya. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Pengujian mengenai *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dilakukan untuk melihat tingkat efektifitas dari kinerja keuangan. *Leverage* dan ukuran perusahaan merupakan dua faktor yang dapat menentukan sumber dan penggunaan dana bagi perusahaan. Ukuran yang dimiliki perusahaan mencerminkan akan kesempatan yang akan dimiliki perusahaan untuk mendapatkan dana. Semakin besar ukurannya, maka perusahaan semakin leluasa dan memiliki kesempatan yang besar untuk mendapatkan dana. Namun, ukuran perusahaan yang kecil juga dapat memperoleh sumber dana yang mudah dengan melihat karakter perusahaan kecil yang lebih adaptif dan tidak memakan banyak biaya contohnya biaya kepegawaian dan peralatan. Hanya saja dengan ukuran yang kecil, kinerjanya akan diragukan tidak mampu mencapai puncak keefektifan dan keefisienan. *Leverage* ialah sebagaimana dana yang diperoleh dalam bentuk utang yang wajib dipertanggung jawabkan oleh perusahaan. Sementara struktur modal yang dapat menentukan dari mana sumber dana dan sumber dana mana yang dijadikan ketentuan sesuai yang dibutuhkan perusahaan. Kebijakan pendanaan harus menghasilkan ketetapan pilihan pendanaan, apakah kebutuhan dana tertentu dapat dipenuhi dari sumber utang atau dari modal pribadi ataupun melalui keduanya.

Melalui pengujian kedua faktor tersebut dapat dilihat apakah keuangan perusahaan memiliki kinerja yang baik. Secara teoritis tidak ada struktur jelas yang mengatakan bahwa pada tingkatan atau nilai tertentu *leverage* dan ukuran

perusahaan yang saat ini digunakan perusahaan memberikan kontribusi profitabilitas bahkan untuk kinerja keuangan perusahaan. Hal itulah yang mendasari pengkaji untuk mengetahui apakah leverage dan ukuran perusahaan yang saat ini dipakai merupakan faktor penting yang ideal sehingga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Yuyun Isbanah, (2015) mengatakan bahwa ukuran perusahaan dan *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan Lusiyati dan Salsiyah, (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, unsur lain yang mempengaruhi Kinerja Keuangan adalah *Leverage*. Lusiyati dan Salsiyah (2013) menyimpulkan bahwa *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan. Sedangkan Yuyun Isbanah, 2015 menegaskan bahwa *Leverage* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini terjadi dikarenakan semakin besar angka *leverage*, maka perusahaan dapat membangun keyakinan para investor karena perusahaannya mampu dimanfaatkan sebaik mungkin oleh pengguna modal luar untuk mengembangkan perusahaan melalui adanya peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman dikenal mampu bertahan terhadap krisis. Ketika terjadi krisis, pergerakan saham tetap akan turun namun tidak akan begitu signifikan, dan perusahaan sektor industri barang konsumsi ini dapat bangkit dengan waktu yang singkat, diantaranya yaitu subsektor makanan dan minuman yang berperan penting dalam pembangunan sektor industri untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan yang berperan memenuhi kebutuhan masyarakat memiliki kekuatan yang signifikan dalam mendorong perekonomian dan membuat para investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan ini, dimana dapat menguntungkan satu sama lain.

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata Leverage, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan Pada**  
**Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman yang**  
**Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**  
**Tahun Periode 2015-2019**

<b>Tahun/Var iabel</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
<b>Leverage (ROE)</b>	<b>15,155</b>	<b>13,477</b>	<b>11,642</b>	<b>2,280</b>	<b>24,522</b>
<b>Ukuran Perusahaan (Ln Total Asset)</b>	<b>15,786</b>	<b>15,855</b>	<b>16,348</b>	<b>16,412</b>	<b>16,4488</b>
<b>Kinerja Keuangan (DER)</b>	<b>127,025</b>	<b>101,021</b>	<b>90,489</b>	<b>132,047</b>	<b>67,008</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang diolah

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pada tabel *Leverage* terjadi penurunan secara signifikan dari tahun 2015 sampai tahun 2018, dan meningkat secara signifikan pula pada tahun 2019. Pada tabel Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya, peningkatan paling pesat diperoleh pada tahun 2017, sedangkan pada tabel Kinerja Keuangan terjadi penurunan di tahun 2016-2017, lalu meningkat pada tahun 2018 dan kembali menurun pada tahun 2019.

Dengan adanya data tersebut, dapat dilihat pada tahun 2015, ketika *Leverage* dan Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan, maka Kinerja Keuangan pun akan meningkat, pada tahun 2016 Kinerja Keuangan mengalami penurunan karena *Leverage* menurun namun masih dapat dikendalikan karena Ukuran Perusahaan yang sedikit meningkat, pada masa tahun 2017 mengalami hal serupa dengan tahun 2016, pada masa tahun 2018, angka *Leverage* semakin menurun

namun Kinerja Keuangan meningkat pesat karena angka Ukuran Perusahaan yang mengalami kenaikan, dan pada tahun 2019, angka *Leverage* dan Ukuran Perusahaan sama-sama mengalami kenaikan sehingga angka Kinerja Keuangan pun ikut meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan beberapa penelitian di atas yang menunjukkan permasalahan mengenai Kinerja Keuangan, maka pengkaji tertarik untuk melakukan pengkajian dengan judul **Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2015-2019.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, pengkaji akan mengidentifikasi beberapa kasus yang akan dijadikan bahan pengkajian selanjutnya.

1. Adanya kesulitan perusahaan dalam memutuskan untuk menetapkan kebijakan *leverage* yang akan mengakibatkan pihak-pihak yang berkepentingan saling bertentangan.
2. Adanya kesulitan yang dialami investor dalam mendapatkan informasi yang tepat mengenai faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan *leverage*.
3. Adanya pemungutan pajak oleh pemerintah yang menyebabkan banyak perusahaan terpaksa melakukan penghindaran pajak agar perusahaan memperoleh laba yang maksimal.
4. Adanya beberapa penelitian terdahulu mengenai besar utang dan ukuran perusahaan yang menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perumusan masalah dalam pengkajian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh dari *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang ingin dijawab, pengkajian ini memiliki tujuan:

1. Untuk dapat mengetahui pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk dapat mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk dapat mengetahui pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Penyusunan skripsi ini diharapkan mampu memberikan manfaat:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan, serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan ilmu akuntansi

terutama terkait pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi penulis

Mampu menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan teori yang didapat dari perkuliahan dengan dunia kerja, mengetahui lebih dalam tentang pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

### b. Bagi Perusahaan

Mampu menjadi solusi bagi perusahaan mengenai permasalahan yang terjadi dan menjadi solusi dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan baru.

### c. Bagi Universitas

Mampu menambah referensi agar dapat menjadi bahan acuan atau tolak ukur pengkajian lebih lanjut.

## 1.6 Sistematika Penulisan **KARAWANG**

Struktur proposal skripsi dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara sistematis, sehingga pembaca dapat mengetahui secara umum isi dari penelitian ini. Struktur skripsi ini meliputi :

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tinjauan pustaka yang memuat kajian teori-teori yang relevan tentang profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal serta mengungkapkan fakta-fakta hasil penelitian terdahulu,

kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara penelitian yang nantinya akan diuji kebenarannya.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai bagaimana desain dalam penelitian ini, teknik cara pengambilan sampel, variabel apa saja yang akan diuji, definisi operasional variabel, instrument penelitian, lokasi dan waktu penelitian, prosedur pengumpulan data dan penjelasan mengenai alasan penggunaan alat uji statistik.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang menganalisis data pengkajian, hasil pengkajian dan pembahasannya.

**BAB V : KESIMPULAN**

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dan implikasi dari hasil analisis serta keterbatasan dan saran.



